**Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi** e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 25, No 1 (2025): Februari, 626-630
DOI: 10.33087/jiubj.v25i1.5592

# Prototype Pengukuran Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) di Universitas Jambi

**Ervan Johan Wicaksana*, Yulia Morsa Said, Fatria Dewi, Hidayati, Tubagus Zam Zam Al Arif, Anggit Prima Nugraha**
Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Pennjaminan Mutu, Universitas Jambi
*Correspondonce: ervan_jw@unja.ac.id

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah mendesain model pengukuran Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) di Universitas Jambi. *Small group discussion* internal dan kajian pustaka menjadi pilihan model pengumpulan data penelitian pengembangan ini. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Pengukuran Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) merupakan aspek krusial dalam menjamin kualitas lulusan sebuah perguruan tinggi. Lulusan yang berkualitas dapat meningkatkan daya saing sumber daya manusia baik ditingkat nasional maupun internasional.

**Kata Kunci:** Kurikulum, *Outcome Based Education*, Pengukuran CPL .

***Abstract.*** *The aim of this research is to design a measurement model for Graduate Learning Achievement (GLA) at Jambi University. Internal small group discussions and literature reviews were the choice of data collection models for this development research. The research results reveal that Measuring Graduate Learning Achievements (GLA) is a crucial aspect in ensuring the quality of graduates from a tertiary institution. Quality graduates can increase the competitiveness of human resources both at national and international levels.*

***Keywords:*** *Curriculum, Outcome Based Education, GLA Measurement*

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia tengah menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era globalisasi dan industri 4.0. Pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan timggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional semakin meningkat. Selain itu, pendidikan tinggi harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan teknis, soft skills, dan kemampuan berpikit kritis serta mencerminkan pembelajar sepanjang hayat. Lebih lanjut, pendidikan tinggi juga memiliki tanggung jawan terhadap pemangku kepentingan (mahasiswa, orang tua, pemerintah, dan industri) terkait investasu yang telah dilakukan. Dalam konteks ini, menurut Suci et al.(2020), Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) menjadi aspek penting dalam menjamin mutu lulusan pendidikan tinggi.

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) merupakan kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja yang harus dimiliki mahasiswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 mendefinisikan CPL merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Rifai, Taleb, & Alnaji (2016), rumusan CPL mempunyai fungsi sebagai target dan bukti atas pencapaian tujuan pembelajaran/perkuliahan. Komponen CPL wajib mencakup: (1) tipe kemampuan belajar (capability verb); (2) kata kerja tindakan (action verb); (3) objek kinerja (the object of performance) pembelajaran; (4) perangkat pembelejaran; dan (5) situasi belajar.

Universitas Jambi sebagai salah satu perguruan tinggi negeri terbesar di Jambi, memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan global. Pengukuran CPL menjadi kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi oleh UNJA. Menurut Nurdin et al. (2019), pengukuran CPL yang akurat dan komprehensif menjadi vital dalam mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran dan memastikan tercapainya standar kompetensi yang diharapkan. Bilal (2014), menyatakan bahwa evaluasi CPL merupakan tahapan penting dalam proses pendidikan untuk menentukan efektivitas proses belajar mengajar dan asimilasi peserta didik pada dunia kerja. Selain itu, menurut winarno et al. (2019), pengukuran CPL yang

efektif dapat memberikan umpan balik yang berharga bagi para dosen dan pengelola program studi. Informasi ini dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, serta sistem penilaian yang lebih relevan dan efektif. Lebih lanjut, dalam konteks akreditasi, baik di tingkat program studi maupun institusi, pengukuran CPL menjadi salah satu indikator penting yang dinilai.

Pengukuran CPL menjadi kriteria penting dalam proses akreditas program studi. Menurut Mahajan & Singh (2017), pengukuran CPL yaitu dapat membantu dosen dalam merencanakan suatu sistem dan alur pembelajaran, menilai dan evaluasi, serta membantu lembaga akreditasi baik (BAN-PT maupun LAM) dalam menilai apakah mata kuliah sesuai mekanisme yang ditentukan dalam kurikulum serta mencapai tujuan perkuliahan. Lebih lanjut, kemampuan untuk menunjukkan bukti pencapaian CPL secara sistematis dan terukur dapat meningkatkan peluang mendapatkan akreditasi yang lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan reputasi dan daya saing universitas (BAN-PT, 2019).

Adanya sistem pengukuran CPL yang komprehensif dan terintegrasi, seluruh institusi termasuk Universitas Jambi diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusannya, memperkuat posisinya sebagai institusi pendidikan tinggi yang unggul, serta memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan sumber daya manusia berkualitas untuk pembangunan nasional (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan pengukuran CPL pada mata kuliah di lingkungan Universitas Jambi. Rancangan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan sistem pengukuran CPL yang terstandarisasi, efektif, dan dapat diimplementasikan di seluruh program studi di Universitas Jambi.

## METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di Universitas Jambi selama kurang lebih 6 bulan mulai bulan Mei hingga Desember 2023 yang bertujuan menghasilkan prosedur dan prototype pengukuran CPL pada mata kuliah. Penelitian ini termasuk penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model 4-D yang dikembangkan Thiagarajan et al (1974). Prototype yang dihasilkan dari penelitian ini hanya sampai pada tahapan 2 *Design* dari empat tahapan yaitu tahap *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*. Pada tahapan *Define* ini diperoleh data melalui dua cara, yaitu kajian literature dan *focus group discussion* dengan pimpinan fakultas (Wakil Dekan Bidang Akademik), Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M), dan koordinator program studi. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya merancang pengukuran CPL pada Mata Kuliah.

## HASIL

*Tahapan Define*

Penelitian Prototype Pengukuran CPL di Universitas Jambi adalah salah satu produk yang dihasilkan dari penelitian utama yaitu Pengembangan Pedoman Pengukuran CPL Universitas Jambi. Produk prototype yang dihasilkan telah melewati dua tahapan dari empat tahapan. Pada tahapan define, tim peneliti telah melaksanakan dua kali *focus group discussion* dan kajian pustaka. Tahapan ini menghasilkan kesimpulan yaitu: 1) Memiliki pemahaman yang sama tentang konsep dasar pengukuran CPL; 2. Memiliki pemahaman yang sama tentang prosedur pengukuran CPL; 3) Merancang pengukuran CPL perindividu mahasiswa; 4. Merancang pengukuran CPL untuk melihat pencapaian CPL pada mata kuliah; 5. Merancang pengukuran CPL secara keseluruhan CPL pada tingkat prodi 6. Merancang instrumen dokumen panduan pengukuran CPL dan *Capstone Design* 7. Merancang Excell Daftar Peserta dan Nilai Akhir untuk dapat mengevaluasi Pencapaian CPL pada tingkat individu mahasiswa, mata kuliah, dan Prodi secara keseluruhan.

Secara umum, pengukuran ketercapaian CPL pada pedoman ini mengikuti tahapan sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 1, yakni (1) tahap penentuan CPL yang akan diasesmen, (2) tahap pemilihan metode asesmen dan pengukurannya, (3) tahap penentuan kriteria ketercapaian CPL, (4) tahap pengumpulan dan analisis data, dan (5) tahap perencanaan dan pelaksanaan perbaikan.




Sumber: data olahan

**Gambar 1**
**Tahap Pengukuran Ketercapaian CPL**

Adapun model asesmen yang ditetapkan untuk digunakan adalah Evaluasi Dikrepansi Provus, yakni dengan membandingkan capaian kinerja mutu unsur yang dievaluasi terhadap standar yang telah ditetapkan (Kemenristekdikti, 2018). Kesenjangan antara kinerja mutu terhadap standar menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan modifikasi. Modifikasi dilakukan terhadap kinerja yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, atau dapat juga standar yang dimodifikasi jika kinerja telah melampauinya. Selanjutnya diputuskan apakah dilakukan perbaikan terhadap kinerja mutu atau standar.

*Tahapan Design*

Setelah memperoleh data, tim peneliti selanjutnya melakukan tahapan perancangan. Adapun rancangan yang dilakukan adalah merancang prosedur sekaligus menyajikan simulasi pengukuran CPL. Prosedur pengukuran CPL mencakup beberapa tahapan:

1. Pengecekan Kesesuaian CPL pada RPS dengan Dokumen Kurikulum.
   Koordinator Program Studi dan Tim Kelompok Dosen Bidang Keahlian (KDBK) melakukan pengecekan kesesuaian CPL pada RPS dengan dokumen kurikulum, dengan langkah sebagai berikut:
   1) Prodi melihat matriks sebaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah pada dokumen Kurikulum.
   2) Prodi mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada semua mata kuliah.
   3) Prodi memastikan CPL pada semua RPS telah sesuai dengan kurikulum.
   4) Prodi mengelompokkan CPL yang beririsan pada beberapa mata kuliah.
   5) Prodi mengidentifikasi kesesuaian Capaian Pembelajaran mata kuliah (CPMK) terhadap CPL.
   6) Prodi memastikan kesesuaian instrumen penilaian dengan indikator capaian Sub-CPMK.
   7) Koordinator KDBK memastikan keseragaman RPS dan instrument penilaian Mata Kuliah pada semua kelas.
2. Prosedur penilaian ketercapaian CPMK dan kriteria kelulusan mata kuliah setiap mahasiswa.
   Dosen wajib nenyusun wajib menyusun dan menyepakati teknik, instrument, indikator dan bobot penilaian.
   1) Tim Dosen Pengampu mata kuliah wajib menyusun, menyampaikan dan menyepakati teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian ke mahasiswa.
   2) Setiap Dosen Pengampu mata kuliah diwajibkan untuk melakukan penilaian akhir mata kuliah yang diampu berbasis Sub-CPMK dan CPMK serta memasukkan nilai tersebut ke DPNA SIAKAD UNJA.
   3) Mahasiswa dinyatakan lulus sebuah mata kuliah, apabila nilai huruf yang diperoleh minimal C dan telah memenuhi kriteria minimal kelulusan semua Sub-CPMK yang ditetapkan (nilai minimal lulus Sub-CPMK = 60).
   4) Apabila terdapat nilai Sub-CPMK yang kurang dari kriteria minimal kelulusan, maka mahasiswa wajib mengikuti remedial atau mengulang di semester yang sama.
   5) Semua mahasiswa memperoleh nilai akhir berupa Nilai Huruf yang dikonversi berdasarkan total nilai angka yang diperoleh.
   6) Mahasiswa yang memiliki nilai Sub-CPMK kurang dari kriteria minimal kelulusan, akan tetapi nilai totalnya sudah di atas nilai kelulusan, maka diberi nilai C- (belum dinyatakan lulus dan wajib mengikuti remediasi CPMK)
   7) Semua dosen pengampu diwajibkan mengadakan remediasi berbasis CPMK kecuali mata kuliah yang kompetensinya sangat sulit diukur dengan cara remediasi, seperti Mata Kuliah Tugas Perancangan.

8) Dosen memberikan umpan balik dan kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan hasil penilaian selambat-lambatnya 1 bulan setelah nilai diumumkan.
9) Dosen mendokumentasikan penilaian, proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan.
10) Pelaporan nilai dilakukan tepat waktu sesuai jadwal yang ditetapkan.
11) Hasil penilaian diumumkan kepada mahasiswa melalui SIAKAD UNJA

**Tabel 1**
**Skala Penilaian Akhir Matakuliah**

| Rentang | Kategori | Bobot |
|---|---|---|
| ≥ 80,00 | A | 4,00 |
| 76,67 – 79,99 | A- | 3,75 |
| 73,34 – 76,66 | B+ | 3,50 |
| 70,00 – 73,33 | B | 3,00 |
| 66,67 – 69,99 | B- | 2,75 |
| 63,34 – 66,66 | C+ | 2,50 |
| 60,00 – 63,33 | C | 2,00 |
| 56,67 – 59,99 | C- | 1,75 |
| 53,34 – 56,66 | D+ | 1,50 |
| 50,00 – 53,33 | D | 1,00 |
| < 50 | E | 0,00 |

Sumber: Peraturan Rektor Universitas Jambi Nomor 9 Tahun 2020 tentang Peraturan Akademik.

3. Prosedur pengukuran ketercapaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

Dosen melakukan asesmen ketercapaian CPMK, dengan langkah sebagai berikut:

1) Dosen wajib menyusun dan menyepakati teknik, instrument, indikator dan bobot penilaian.
2) Dosen menetapkan indikator ketercapaian pembelajaran (Sub-CPMK).
3) Dosen mengidentifikasi ketercapaian setiap Sub-CPMK berdasarkan komponen penilaian yang telah ditetapkan (Keaktifan Partisipatif, Project, UTS, UAS, Tugas dan Quiz).
4) Dosen menentukan bobot persentase penilaian (%) pada keseluruhan komponen penilaian yang digunakan (total 100%) untuk menentukan nilai akhir mata kuliah.
5) Bagi yang menggunakan model pembelajaran PjBL dan/atau PBL maka persentase penilaian dapat menggunakan bobot sebagai berikut:
   Keaktifan Partisipatif : minimal 20%
   Project : minimal 50%
   UTS : maksimal 10%
   UAS : maksimal 10% Tugas : maksimal 5%
   Quiz : maksimal 5%
6) Apabila mata kuliahnya kelas pararel, maka nilai ketercapaian CPMK merupakan rata-rata nilai ketercapaian CPMK dari seluruh kelas.

**Tabel 2**
**Contoh rekapitulasi persentase ketercapaian sumbangan CPL pada MK**

| CPL yang dibebankan pada MK | CPMK yang Relevan dengan CPL | Kemampuan Akhir yang Relevan (Sub-CPMK) | Indikator | Komponen Penilaian | Bobot (B) | Rerata Nilai (RN) | B x RN (BRN) | Ketercapaian = ? BRN : ? B |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| S2: Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila.<br>P1: Menguasai konsep teoritis pendidikan, pembelajaran, ilmu dasar belajar dan pembelajaran biologi secara umum.<br>KU1: Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya<br>KK1: Terampil merancang, mengimplementasikan ide promotive berbasis keilmuan biologi yang mendukung upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan kepada masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi dan media komunikasi. | CPMK 1<br>Mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila (S2) dengan menguasai konsep teoritis dan hakikat kebudayaan dan interkorelasinya dengan pendidikan multikultural (P1) dengan menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya (KK1) | Sub-CPMK 1<br>Mahasiswa mampu menganalisis konsep dan hakikat kebudayaan serta mengintegrasikan pendidikan multicultural menggunakan dalam dan menunjukkan peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila (C4, A5, P4) | Mampu menganalisa konsep dan hakikat kebudayaan | Nilai partisipasi | 5% | 62 | 3,1 | (3,1 +3,9 + 4) : (5% + 5% + 5%) = 11 : 15% = 73,33 |
| | | Sub-CPMK 2<br>Mahasiswa mampu menganalisis dan merumuskan sifat, struktur lingkungan kebudayaan dan dasar-dasar keberagaman budaya dalam melaksanakan pendidikan multikultural (C4, A4, P5) | Mampu mengevaluasi konsep Multikulturalisme. | Nilai partisipasi | 5% | 78 | 3,9 | |

Sumber: data olahan

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengukuran CPL merupakan aspek krusial dalam menjamin kualitas lulusan sebuah perguruan tinggi. Lulusan yang berkualitas dapat meningkatkan daya saing sumber daya manusia baik ditingkat nasional maupun internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

BAN PT, 2019. *Peraturan BAN-PT Nomor 5 tahun 2019 tentang Instrumen*

*Akreditasi Program Studi*. Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.

Bilal, S & Gul, A., 2014. Grading and Student Evaluation:Challenges and Consequences. *Excellence International Journal of Scientific Research*, 1(2), 23 - 27.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Mahajan, M., & Singh, M. K. 2017. Importance and Benefits of Learning Outcomes. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*. 22 (3), 65-67

Nurdin, E., Ma'aruf, A., Amir, Z., Risnawati, R., Noviarni, N., & Azmi, M. P. 2019. Pemanfaatan video pembelajaran berbasis Geogebra untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMK. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. 6(1), 87-98

Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Rifai, F., Taleb, N., & Alnaji, L. 2016. Does Managing Courses Using Course Learning Outcomes Improve Education Quality? A GCC Study. *European Journal of Business and Management*. 8 (9), 6-13

Suci, T., Sonhadji, A., & Imron, A. (2020). Pengembangan Model Evaluasi Kurikulum Multidimensi untuk Kurikulum Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan.*5(2), 180-189.

Thiagarajan, S. Semmel, D.S & Semmel, MI.(1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Indiana: Indiana University Bloomington.

Winarno, W., Zuhri, M. S., & Mansur, M. 2019. Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas VIII Semester Gasal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 4(7), 962-968